



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A.Simpulan**

Setelah melakukan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggambaran peristiwa sejarah dalam film Ruma Maida, seperti peristiwa Sumpah Pemuda, 29 Juli 1947 dan Masuknya Jepang ke Indonesia sebagian besar tepat, tetapi pada adegan Sumpah Pemuda dan penghancuran patung J.P.Coen mengalami perubahan waktu. Hal ini dipengaruhi oleh kesepakatan awal antara pembuat film Ruma Maida, bahwa film ini bukan merupakan dokumenter sejarah yang harus dibuat seotentik mungkin. Film Ruma Maida hanya merupakan film berlatarbelakang sejarah yang diusahakan untuk menampilkan tampilan yang semirip mungkin dengan aslinya.

Penggambaran sejarah dalam elemen-elemen Ruma Maida seperti kostum, setting dan properti, musik terlihat digarap dengan sangat serius walaupun ada beberapa hal yang masih terlihat kurang tepat. Beberapa hal yang kurang tepat yaitu penggambaran pesawat Dakota VT-CLA, properti patung J.P. Coen, kostum pemuda saat adegan Sumpah Pemuda dan kostum penerbang Indonesia.

Selain adanya faktor kesengajaan untuk membedakan properti yang asli dengan properti dalam film, kendala yang menyebabkan perbedaan tersebut adalah karena file, data, atau dokumen mengenai sejarah sulit ditemukan, kurang teliti atau kurang jeli dalam melihat suatu bukti sejarah, terbatasnya dana sehingga waktu persiapan dan waktu riset sangat singkat, sulitnya mencari lokasi shooting

yang masih merupakan bangunan-bangunan tua, dan sulitnya mengurus perijinan lokasi.

## **B.Saran**

Alangkah baiknya jika semakin banyak sineas Indonesia yang tertarik membuat film tentang sejarah, karena melalui media film, kita dapat menghubungkan masyarakat masa kini dengan sejarah. Kita dapat memberikan gambaran mengenai suatu peristiwa sejarah yang terjadi di masa lampau, dan dengan begitu, sejarah akan mulai dicintai.

Akan tetapi, ketika topik sejarah dipilih, berarti harus juga menyediakan dana yang besar dan waktu yang cukup panjang untuk melakukan riset. Riset dan pelaksanaannya harus dilakukan sebaik mungkin agar dapat memberikan gambaran yang tepat mengenai sejarah kepada penonton.

Riset tersebut dapat dilakukan dengan cara membaca banyak buku yang berhubungan dengan sejarah, mewawancarai pada narasumber atau saksi-saksi sejarah yang masih hidup, mengunjungi museum-museum, bekerjasama dengan perpustakaan, museum, atau pemerintah di negara-negara yang masih berhubungan (dalam hal sejarah) dengan Indonesia.

Sebaiknya lebih banyak dilakukan penelitian mengenai penggambaran sejarah dalam film-film yang menggambarkan sejarah, seperti yang penulis lakukan. Selain berguna untuk menambah wawasan mengenai kelebihan dan kekurangan suatu film, tips dan trik yang dilakukan pembuat film untuk mengatasi kekurangannya pun dapat ikut dipelajari.